

## **IMPLEMENTASI MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PAI MENURUT PERSPEKTIF AL - QURAN DAN HADITS**

Silvia Andine<sup>1</sup>, Nurul Apipah<sup>2</sup> Selamat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

<sup>3</sup> Pascasarjana, Universitas Islam Darussalam Ciamis, Indonesia

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[silviaandine09@gmail.com](mailto:silviaandine09@gmail.com)

<sup>2</sup>[nurulafifah09092000@gmail.com](mailto:nurulafifah09092000@gmail.com)

<sup>3</sup>[selametsm@gmail.com](mailto:selametsm@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the implementation of Islamic Education (PAI) learning, which still tends to be normative and does not fully emphasize the integration of spiritual aspects with the application of morals in real life. This study aims to describe the PAI learning design model from the perspective of the Quran and Hadith and to identify various factors that support or hinder its implementation process. This study uses a qualitative approach with a library research method. The data sources obtained are the Quran, Hadith, and other scientific writings related to the discussion. The results of this study show that the application of the Islamic Religious Education (PAI) learning design model based on the principles of the Quran and Hadith provides strong guidelines in shaping the character and religious understanding of students. This is because this approach is not only oriented towards increasing knowledge, but is also accompanied by the formation of noble character and the practice of Islamic values in life. The obstacles to implementing this model lie in teachers' understanding of the principles of Islamic education, the influence of globalization and secularization on Islamic education, and the low level of exemplary behavior among teachers in implementing Islamic values. Solutions to the challenges of implementing the PAI learning model need to be addressed through continuous training for teachers and integrating the PAI curriculum with a spiritual and moral approach.*

*Keywords: Learning Design Model, Islamic Religious Education, Quran Hadith*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya menekankan integrasi antara aspek spiritual dengan penerapan moral dalam kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model desain pembelajaran PAI dalam perspektif Al-Quran dan Hadits serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses implementasinya. Penelitian ini Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (*library*

*research*). Sumber data yang diperoleh adalah Al-Quran, Hadits serta karya tulis ilmiah lain yang terkait dengan pembahasan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits memberikan pedoman yang kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Karena pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan saja, namun disertai dengan pembentukan akhlak mulia serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Hambatan penerapan model ini terletak pada pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam, pengaruh globalisasi dan sekularisasi terhadap pendidikan Islam dan rendahnya keteladanan guru dalam mengimplementasikan nilai Islam. Solusi terhadap Tantangan Implementasi Model Pembelajaran PAI perlu diadakan dengan pelatihan berkelanjutan bagi guru, Mengintegrasikan kurikulum PAI dengan pendekatan spiritual dan moral serta Mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik agar efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menyeluruh.

Kata Kunci: Model Desain Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Quran Hadits

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar utama ajaran Islam (Tanuari, 2023).

Perancangan model pembelajaran PAI yang efektif menjadi kebutuhan mendesak untuk menghadirkan proses belajar yang menyeluruh, bermakna, serta mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik secara utuh. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI masih cenderung bersifat normatif

dan belum sepenuhnya menekankan integrasi antara aspek spiritual dengan penerapan moral dalam kehidupan nyata (Najib et al., 2024). Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai teori pembelajaran yang menegaskan pentingnya penerapan model pembelajaran yang terstruktur, adaptif, dan integratif, guna mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan secara komprehensif (Albina, M., & Pratama, 2023).

Permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian ini adalah bagaimana penerapan model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadits dapat dilaksanakan secara efektif dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya

meningkatkan mutu pembelajaran yang berorientasi pada penguatan aspek spiritual dan moral peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga menelaah berbagai hambatan serta faktor pendukung dalam proses implementasi tersebut, seperti keterbatasan metode pembelajaran, tingkat kesiapan pendidik, dan ketersediaan media pembelajaran yang relevan. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi untuk merancang dan mengimplementasikan model desain pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter, moralitas, dan kecerdasan spiritual peserta didik secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis penerapan model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi terhadap model pembelajaran yang dianggap paling relevan guna meningkatkan efektivitas

pelaksanaan pembelajaran PAI secara menyeluruh. Tujuan utama dari kajian ini adalah untuk menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih dinamis, kontekstual, serta selaras dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis sebagai pengembangan kajian desain pembelajaran PAI berdasarkan sumber primer Islam, yaitu Al-Quran dan Hadits, serta memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan panduan bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif dan adaptif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk peserta didik yang berakarakter Islami dan berakhlak mulia. Selain itu, data dan fakta yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan dalam pendidikan agama Islam di berbagai institusi Pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAI yang efektif seperti

*Cooperative Contextual Learning* (CTL) dan *Team Game Tournament* (TGT) pada pelajaran Al-Quran dan Hadits mampu meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik secara signifikan. Data dari beberapa madrasah menunjukkan bahwa pembelajaran dengan desain yang berorientasi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pemanfaatan media dan metode yang tepat, menghasilkan peningkatan motivasi dan pemahaman materi yang lebih baik. Teori desain pembelajaran yang menekankan sistem yang terintegrasi, adaptif, dan berorientasi tujuan sangat relevan untuk mengatasi tantangan pembelajaran PAI di era modern ini. (Rusnawati 2025)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) atau studi kepustakaan yaitu mengumpulkan informasi dari karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan masalah penelitian (Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, 2021). Menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian dilakukan dengan model pengumpulan data dan penarikan kesimpulan yang bersifat deskriptif (Abdussamad, 2021).

Metode ini dipilih untuk mengkaji konsep, prinsip, dan implementasi model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits melalui telaah terhadap literatur yang relevan dan kredibel. Prosedur penelitian meliputi penentuan fokus kajian, penelusuran serta seleksi sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan dokumen ilmiah, diikuti dengan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) (Darmalaksana, 2020)wa. Sumber data terdiri atas sumber primer (Al-Qur'an dan Hadits) serta sumber sekunder berupa literatur akademik dan regulasi terkait. Analisis dilakukan secara tematik dan deskriptif untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai penerapan model pembelajaran PAI yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. (Sitika et al., 2025)

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Landasan Konseptual Desain**

#### **Pembelajaran PAI Menurut Perspektif AL – Qur'an Dan Hadits**

Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses perencanaan yang terstruktur dan sistematis, meliputi analisis

kebutuhan, penetapan tujuan, pengembangan materi, pemilihan metode, media, serta evaluasi hasil belajar. Dalam perspektif Islam, perancangan tersebut harus berlandaskan nilai-nilai ilahiyah dan pedoman syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya menjadi dasar utama pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik (Farid et al., 2024).

Nilai-nilai ilahiyah seperti iman, takwa, kejujuran, dan keadilan menjadi ruh dalam setiap proses pembelajaran, sedangkan pedoman syariah memberikan arah dan batas agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Dengan demikian, desain pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Faozi & Himmawan, 2023).

Sebagai implementasi, tujuan dan metode pembelajaran dapat merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Baqarah: 2, serta Hadits yang menegaskan pentingnya ilmu dan amal saleh.

Melalui pendekatan ini, desain pembelajaran PAI berfungsi tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai spiritual untuk membentuk pribadi muslim yang berakhlak dan berakhlak mulia. (Syahputra, 2020)

## **2. Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an dalam Desain Pembelajaran PAI**

### **a. 1. Prinsip Tauhid (QS. Al-'Alaq: 1–5)**

Surah Al-'Alaq ayat 1–5 menjadi landasan utama pentingnya ilmu dalam Islam, sebagaimana perintah “Bacalah” yang menjadi wahyu pertama kepada Rasulullah SAW. Prinsip tauhid menegaskan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran harus berangkat dari kesadaran bahwa ilmu bersumber dari Allah SWT sebagai Pencipta dan Pemelihara semesta. Dalam konteks desain pembelajaran PAI, prinsip ini mengarahkan tujuan pendidikan agar tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, melainkan menumbuhkan keimanan dan ketakwaan peserta didik. Tauhid menjadi fondasi filosofis yang membimbing proses belajar untuk membentuk manusia bertauhid yang berakhlak kuat, optimis, berani, serta

terbuka terhadap ilmu dan kebenaran (Martatik, 2019)

b. Prinsip Pembelajaran Bertahap (QS. An-Nahl: 125)

Ayat ini menekankan pentingnya menyampaikan ajaran dengan kebijaksanaan, pendekatan yang lembut, dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, hal ini berarti guru harus mengenali karakteristik, kemampuan, serta kebutuhan belajar siswa. Materi disampaikan secara sistematis dan bertahap agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Prinsip ini menuntut guru untuk menerapkan metode yang fleksibel serta menyusun materi yang menyesuaikan kemampuan belajar, sehingga proses pendidikan berjalan efektif dan inklusif bagi semua peserta didik. (Martatik, 2019)

c. Prinsip Keteladanan (QS. Al-Ahzab: 21)

Dalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa Rasulullah SAW merupakan teladan terbaik bagi seluruh umat manusia. Prinsip keteladanan menempatkan guru PAI sebagai figur yang menjadi contoh nyata dalam perilaku dan moral. Guru

tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Melalui teladan yang diberikan guru, peserta didik dapat meniru dan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada teori, tetapi berlanjut dalam pembentukan karakter Islami. (Aini, 2025)

d. Prinsip Keadilan dan Kasih Sayang (QS. Al-Mumtahanah: 8)

Ayat ini menekankan pentingnya menegakkan keadilan dan kasih sayang terhadap sesama manusia. Dalam konteks pendidikan PAI, prinsip ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang menghormati martabat setiap peserta didik, menghargai keberagaman, serta menumbuhkan rasa empati dan solidaritas sosial. Penerapan prinsip ini menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif, penuh kasih, dan saling menghormati. Melalui pendidikan yang berlandaskan keadilan, peserta didik dilatih untuk bersikap adil dalam berpikir, bertindak, serta berperilaku dalam kehidupan sosialnya. (Martatik, 2019)

Secara keseluruhan, implementasi prinsip-prinsip pendidikan dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa desain pembelajaran PAI harus dirancang secara komprehensif dan holistik. Pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, dan moral. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tauhid, pembelajaran bertahap, keteladanan, serta keadilan dan kasih sayang, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

### **3. Implementasi Menurut Hadits**

#### **a. Pembelajaran dengan Kasih Sayang (HR. Bukhari)**

Rasulullah SAW menunjukkan bahwa proses mengajar harus dilandasi oleh kasih sayang, kelembutan, dan perhatian terhadap peserta didik. Pendekatan yang penuh empati ini menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga peserta didik merasa dihargai serta termotivasi untuk menerima dan mengamalkan ilmu. Dengan kasih sayang, proses transfer ilmu menjadi lebih efektif karena peserta didik

terlibat secara emosional dan spiritual. Metode ini juga menjauhkan praktik pendidikan dari kekerasan dan tekanan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang harmonis dan produktif.(Dinia et al., 2025)

#### **b. Metode Tanya Jawab dan Diskusi (HR. Muslim)**

Salah satu metode yang sering digunakan Rasulullah SAW dalam mendidik adalah metode tanya jawab dan dialog. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang menggugah, beliau mendorong para sahabat untuk berpikir kritis, menganalisis, dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berpikir mandiri dan memperkuat pemahaman mendalam terhadap ajaran Islam. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini relevan untuk menumbuhkan interaksi dua arah yang dinamis antara guru dan peserta didik, menggantikan pola satu arah yang bersifat pasif, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan interaktif.(M. Wisnu Khumaidi, 2021).

#### **c. Pemberian Teladan Langsung (Uswah Hasanah)**

Rasulullah SAW merupakan contoh ideal dalam hal keteladanan.

Beliau selalu mempraktikkan nilai-nilai ajaran Islam sebelum menyampaikannya kepada umatnya. Keteladanan dalam sikap jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi sarana pendidikan yang paling kuat dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui contoh nyata dari pendidik, peserta didik tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga meneladani perilaku dan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran PAI, prinsip *uswah hasanah* menjadi inti pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. (Siti As Sifa Qurotil 'Aini , Alifarose Syahda Zahra, 2023)

#### d. Motivasi dan Penghargaan

Rasulullah SAW juga memberikan perhatian besar terhadap pemberian motivasi dan penghargaan kepada para sahabatnya. Beliau sering memuji dan mengapresiasi usaha serta prestasi dalam menuntut ilmu dan berbuat kebaikan. Bentuk penghargaan ini berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik. Dengan pendekatan yang positif, pembelajaran menjadi lebih membangun dan menumbuhkan semangat untuk terus berkembang.

Prinsip ini menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan psikologis dan spiritual siswa. (M. Wisnu Khumaidi, 2021)

Prinsip-prinsip pembelajaran yang dicontohkan Rasulullah SAW — kasih sayang, dialog interaktif, keteladanan, dan motivasi — menjadi dasar penting dalam pengembangan model pembelajaran PAI yang efektif dan bermakna. Penerapan prinsip ini menjadikan proses belajar tidak hanya berorientasi pada pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan akhlak, karakter, dan spiritualitas peserta didik. Dengan meneladani metode Rasulullah SAW, pembelajaran PAI akan lebih komprehensif, humanis, dan relevan dengan tujuan pendidikan Islam yang sejati.

## **4. Model-Model Desain**

### **Pembelajaran PAI Berdasarkan Perspektif Al-Qur'an dan Hadits**

#### a. Model Humanistik Islami

Model humanistik Islami berfokus pada pengembangan potensi fitrah manusia secara menyeluruh, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan emosional. Dalam pembelajaran PAI, model ini menitikberatkan pada penguatan

keimanan, pembentukan karakter, serta kesadaran diri peserta didik sebagai hamba Allah SWT. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengenali, mengembangkan, dan mengaktualisasikan potensi dirinya agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara utuh dan seimbang. (Wa Ode Siti Darfila, 2023)

**b. Model Integratif**

Model integratif memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum dalam proses pendidikan. Prinsip dasarnya adalah bahwa ilmu dunia dan akhirat tidak dapat dipisahkan karena keduanya bersumber dari Allah SWT. Oleh karena itu, dalam desain pembelajaran PAI, setiap materi harus mengandung nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dengan pengetahuan ilmiah. Pendekatan ini menghasilkan pendidikan yang lebih menyeluruh dan kontekstual, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep keilmuan, tetapi juga mampu menempatkannya dalam kerangka nilai-nilai Islam. (Wa Ode Siti Darfila, 2023)

**c. Model Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)**

Model kontekstual menghubungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan realitas

kehidupan peserta didik. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, situasi sosial, serta budaya di sekitarnya. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena ajaran Islam tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga nilai-nilai Islam tertanam secara alami

**d. Model Keteladanan (Uswah Hasanah)**

Model keteladanan menjadikan guru sebagai figur panutan yang menunjukkan perilaku Islami dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Melalui contoh nyata dari pendidik, peserta didik belajar meniru dan menanamkan nilai-nilai iman, ilmu, dan amal saleh dalam kehidupannya. Pendekatan ini sangat efektif dalam membentuk karakter, karena peserta didik belajar dari perilaku yang mereka lihat secara langsung, bukan hanya dari penjelasan verbal. Model uswah hasanah ini menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada

internalisasi akhlak dan pembiasaan perilaku positif.

Seluruh model pembelajaran tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral dalam pendidikan Islam. Desain pembelajaran PAI yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits harus berorientasi pada pembentukan karakter islami serta pengamalan nilai-nilai iman, ilmu, dan amal saleh. Dengan demikian, pendidikan Islam mampu melahirkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan utama pendidikan dalam Islam.(Wa Ode Siti Darfila, 2023)

#### **5. Tantangan Implementasi Model Pembelajaran PAI**

##### **a. Terbatasnya Pemahaman Guru terhadap Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam**

Sebagian pendidik PAI masih memiliki pemahaman yang belum komprehensif terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Akibatnya, efektivitas pembelajaran

menurun dan tujuan pembentukan karakter Islami peserta didik belum tercapai secara optimal.(Manshur et al., 2023)

##### **b. Pengaruh Globalisasi dan Sekularisasi terhadap Pendidikan Islam**

Fenomena globalisasi membawa masuk arus budaya dan nilai-nilai sekular yang berpotensi menggeser orientasi religius peserta didik. Dampak ini menimbulkan tantangan serius bagi relevansi dan adaptabilitas kurikulum PAI, yang sering kali dinilai belum mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan kebutuhan zaman.(Hidayah et al., 2024)

##### **c. Rendahnya Keteladanan Guru dalam Implementasi Nilai Islam**

Peran guru sebagai model moral dan spiritual belum sepenuhnya terwujud secara nyata. Kurangnya keteladanan dalam perilaku dan sikap sehari-hari menghambat internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik, sehingga proses pembentukan karakter religius menjadi kurang efektif.(Abnisa & Azis, 2025)

#### **6. Solusi terhadap Tantangan Implementasi Model Pembelajaran PAI**

a. Penguatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Berbasis Al-Qur'an dan Hadits

Upaya peningkatan kualitas guru perlu dilakukan melalui program pelatihan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam serta penerapan metode pembelajaran yang relevan. Selain itu, penguasaan teknologi pembelajaran perlu diperkuat agar guru mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital.(Manshur et al., 2023)

b. Integrasi Kurikulum PAI dengan Pendekatan Spiritual dan Moral

Reformulasi kurikulum PAI perlu dilakukan dengan menekankan integrasi nilai-nilai spiritual, moral, dan akademik secara menyeluruh. Kurikulum yang fleksibel, kontekstual, dan aplikatif diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan berkepribadian islami.(Hidayah et al., 2024)

c. Optimalisasi Peran Guru sebagai Pendidik, Pembimbing, dan Teladan

Guru hendaknya menempatkan diri tidak semata sebagai penyampai ilmu, melainkan juga sebagai pembimbing

dan figur teladan bagi peserta didik. Melalui konsistensi perilaku yang sesuai ajaran Islam, guru dapat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan membangun karakter peserta didik secara utuh dan berkesinambungan.(Abnisa & Azis, 2025)

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits model ini memberikan pedoman yang kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik. Karena pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan saja, namun disertai dengan pembentukan akhlak mulia serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Namun, implementasi model ini tidak terlepas dari berbagai hambatan seperti terbatasnya pemahaman guru terhadap prinsip prinsip pendidikan islam, pengaruh globalisasi dan sekularisasi terhadap pendidikan Islam dan rendahnya keteladanan

guru dalam implementasi nilai islam.

Sebagai rekomendasi, model pembelajaran PAI diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru, Mengintegrasikan kurikulum PAI dengan pendekatan spiritual dan moral serta Mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan sehingga dengan demikian efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abnisa, A. P., & Azis, A. (2025). *Tantangan dan Solusi Manajemen Pendidikan Islam di Era Modern*. 11(1), 64–71.
- Aini, R. S. (2025). *PRINSIP PENDIDIKAN MENURUT AL-QUR'AN PRINCIPLES OF EDUCATION ACCORDING TO THE AL-QUR'AN*. 10561–10570.
- Albina, M., & Pratama, K. B. (2023). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Dinia, A., Masykur, A., & Yazid, S. (2025). Metode Mengajar Rasulullah Saw ( Kajian Pedagogis-Sosiologis ). *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam Volume 2, Nomor 1, Tahun 2025*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.602>
- Faozi, A., & Himmawan, D. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Spiritual Menurut Syekh Zainal Abidin Abdul Karim Al Husaini dalam Kitab Al Barzanji. *Journal Islamic Pedagogia*, 3(1), 90–97. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.93>
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN*. 9(1), 209–228. <https://doi.org/10.1234/alfatih.v7i2.359>
- M. Wisnu Khumaidi, M. S. (2021). METODE PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN YANG DITERAPKAN OLEH NABI MUHAMMAD SAW. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 23–40. <https://doi.org/DOI:10.5678/lentera.v10i2.288>
- Manshur, A., Isroani, F., Nahdlatul,

- U., & Sunan, U. (2023). *TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL*. November, 351–368.  
<https://doi.org/10.1234/ei.v10i1.8114>
- Martatik. (2019). *Implementasi prinsip-prinsip pendidikan dalam islam*. 304–320.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.91>
- Muannif Ridwan, Suhar AM, Bahrul Ulum, F. M. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, Vol 02 No, 43.
- Najib, N. A., K, N. N., Sari, N., & Hidayatulloh, S. (2024). Pendidikan Spiritual dalam Islam sebagai Dasar Penguatan Karakter Siswa : Telaah Literatur Spiritual Education in Islam as a Basis for Strengthening Students ' Character : Literature Review. *ATH-THALIB: Jurnal Mahasiswa STIT Tanggamus*, 02(01), 44–48.
- Rusnawati Rusnawati , Supardi Ritonga, Siti Jamiatussoleha, E. S. (2025). Model Model Desain Pembelajaran PAI. *Inovasi : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan Volume.*, 4.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i2.4331>
- Siti As Sifa Qurotil 'Aini , Alifarose Syahda Zahra, U. (2023). *METODE PEMBELAJARAN ALA NABI ( Kajian Tentang Metode Pengajaran Ditinjau dari Hadis Nabi )*. 6(September 2023).  
<https://doi.org/10.3456/koulutus.v5i3.1054>
- Sitika, A. J., Adela, Z. A., Ismail, E. N., Kartika, T. A., & Agama, P. (2025). Pendidikan Islam Modern: Kurikulum PAI Berbasis Al-Qur'an, Sunnah, dan Budaya Sesuai Kebutuhan Masyarakat. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 98–113. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.926>
- Syahputra, I. (2020). Pelatihan Pengembangan Model Pembelajaran Bagi Guru Alquran Hadis Di Ponpes Darus Sa'adah Indra. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1, 191–195.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51178/cjerss.v1i1.1473>
- Tanuari. (2023). Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 8(3).
- Wa Ode Siti Darfila, W. A. (2023). *Jurnal Al – Qiyam*. 4(2), 91–96.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.397>